

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum islam. Prinsip tersebut menekan keadilan, transparansi, dan keseimbangan antara keuntungan serta risiko, serta menolak praktik riba. Keberadaan bank syariah di Indonesia memiliki peran alternatif lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan berbasis syariah. Selain itu, menjadi sarana inklusi keuangan bagi masyarakat muslim khususnya, bank syariah juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian melalui sistem keuangan yang etis dan berkeadilan (Aravik et al., 2022).

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam menompang pertumbuhan ekonomi islam melalui fungsi intermediasi, yaitu bank syariah memiliki tanggung jawab utama untuk menghimpun dana dari masyarakat, baik individu maupun korporasi melalui produk keuangan seperti tabungan, giro dan deposito. Kemampuan bank syariah dalam mengumpulkan dana tersebut menjadi aspek krusial dalam menilai kinerja dan stabilitas lembaga. Keberhasilan dalam mengelola dana pihak ketiga (DPK) berperan penting dalam memastikan kelancaran fungsi intermediasi,

khususnya pada penyaluran pembiayaan sektor riil. Meskipun demikian, tingkat efektivitas penghimpunan dana tersebut dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan kondisi makroekonomi yang menetapkan otoritas keuangan (Ningsih, 2021).

Salah satu faktor utama perilaku masyarakat dalam mengalokasikan dana ialah perubahan suku bunga acuan yang dikendalikan oleh kebijakan bank sentral. Berdasarkan teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes, tingkat suku bunga acuan memiliki peran penting dalam preferensi masyarakat terhadap uang (Werner, 2016). Walaupun sistem perbankan syariah tidak menerapkan bunga, perubahan suku bunga acuan tetap berimplikasi terhadap daya saing imbal hasil produk syariah. Ketika suku bunga acuan meningkat masyarakat cenderung memilih menabung di bank konvensional. Sebaliknya, ketika suku bunga acuan menurun, bank syariah berpeluang meningkatkan daya saing melalui skema bagi hasil yang lebih menarik (Jatnika, 2020).

Faktor kebijakan makroekonomi yang mempengaruhi dana pihak ketiga lainnya adalah inflasi. Menurut Saekhu (2017) dalam penelitian Muhammadinah (2020) inflasi menyulitkan masyarakat dalam merencanakan tabungan. Sementara itu, Sargent (1983) dalam karya Warji & Solikin (2020) menjelaskan bahwa inflasi bisa dicegah, misalnya bank

sentral menginfokan pengurangan suplai uang beredar guna mendorong masyarakat untuk menabung atau investasi aset.

Dalam ketidakpastian ekonomi dan pelemahan nilai tukar ini, emas dipandang sebagai aset lindung nilai yang mampu menjaga kekayaan jangka panjang. Kenaikan harga emas terjadi ketika nilai mata uang melemah, keterbatasan pasokan tetapi permintaan meningkat, serta tingginya biaya produksi (Prasetyo et al., 2022).

Meskipun hubungan antara faktor-faktor makroekonomi tersebut dan DPK telah banyak diteliti, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten atau berlawanan arah. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2020) bahwa suku bunga acuan dan inflasi berpengaruh positif terhadap DPK perbankan syariah. Namun, penelitian lain seperti Kusumaningrum et al. (2021) menjelaskan bahwa suku bunga acuan dan inflasi berpengaruh negatif terhadap DPK. Begitu pula dengan variabel harga emas juga berpengaruh negatif pada DPK. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yakni ketidakselarasan temuan empiris terkait pengaruh variabel suku bunga acuan dan inflasi terhadap dana pihak ketiga. Selain itu, terbatasnya kajian empiris yang menganalisis pengaruh harga emas terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank syariah. Hal ini dapat menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji hubungan faktor makroekonomi yang fluktuatif serta ketidakstabilan nilai rupiah dengan keputusan masyarakat dalam menempatkan dana di bank syariah. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik bahasan tersebut dengan judul **PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, INFLASI DAN HARGA EMAS TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Suku bunga acuan menjadi perbandingan keuntungan antara bank syariah dengan bank konvensional. Perubahan suku bunga acuan ini berpotensi mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menempatkan dana di bank konvensional berbasis bunga atau di bank syariah yang berlandaskan bagi hasil.
2. Saat inflasi tinggi, diduga menyulitkan masyarakat dalam merencanakan tabungan atau mendorong masyarakat untuk investasi guna melindungi nilai aset dari penurunan daya beli.

3. Kenaikan harga emas juga menjadi faktor penting, karena dapat menimbulkan pergeseran perilaku masyarakat dalam memilih bentuk penyimpanan dana dalam bentuk investasi riil atau menempatkan dananya di bank syariah.
4. Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar kajian hanya berfokus pada hubungan antara suku bunga acuan dan inflasi terhadap dana pihak ketiga (DPK). Namun, variabel harga emas juga memiliki pengaruh terhadap Keputusan masyarakat dalam menempatkan dana belum banyak diteliti, sehingga menimbulkan *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menjadikan penelitian lebih fokus, serta menghindari penyimpangan dari tujuan utama penelitian. Dengan demikian, batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian difokuskan pada indikator *BI rate*, tingkat inflasi, dan harga emas dalam satuan rupiah per gram terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan berupa laporan bulanan dari tahun 2020 hingga 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga acuan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah?
3. Apakah harga emas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah?
4. Apakah suku bunga acuan, inflasi, dan harga emas secara simultan mempengaruhi dana pihak ketiga bank umum syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah suku bunga acuan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.
3. Untuk mengetahui apakah harga emas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.

4. Untuk mengetahui apakah suku bunga acuan, inflasi, dan harga emas secara simultan mempengaruhi dana pihak ketiga bank umum syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak meliputi:

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pembelajaran dalam menganalisis permasalahan terkait perkembangan bank syariah, faktor ekonomi moneter, dan peran harga emas terhadap penghimpunan dana di sektor perbankan syariah. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para akademisi, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kembali topik terkait dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen bank syariah untuk merumuskan strategi penghimpunan dana pihak ketiga yang adaptif terhadap fluktuasi ekonomi makro, seperti perubahan suku bunga acuan, tingkat inflasi, dan pergerakan harga emas. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi otoritas

moneter dan pembuat kebijakan seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi nasabah dalam pengambilan keputusan terkait simpanan dan investasi di bank syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan konsep yang terorganisir dan jelas dalam menyampaikan materi penelitian. Berikut penjelasan setiap bab dalam sistematika pembahasan:

BAB I: PEMBAHASAN

Bab ini yang membahas pengantar yang melatarbelakangi permasalahan yang menjadi dasar penelitian yang berisi identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, menyajikan tujuan dan manfaat penelitian, serta menjelaskan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang relevan yang menjadi landasan dalam pemahaman teori-teori yang dikaji dan menjadi acuan dilakukannya penelitian ini, menyajikan penelitian-penelitian terdahulu, menyajikan keterkaitan hubungan antar variabel, dan menyusun hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang mencakup variabel dan definisinya, teknik dalam mengumpulkan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian berupa objek penelitian, gambaran umum mengenai objek yang diteliti, proses dalam menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil pengujian pada data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk pengembangan kebijakan di bidang perbankan syariah dan penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi DPK.